

## BAB V PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor non-harga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk intensitas penggunaan Trans Padang sebagai moda transportasi publik perkotaan. Hasil analisis regresi logistik biner mengindikasikan bahwa kualitas layanan yang dirasakan pengguna lebih menentukan keputusan penggunaan secara rutin dibandingkan faktor-faktor struktural semata. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa peningkatan penggunaan transportasi publik tidak cukup didorong melalui kebijakan tarif atau penambahan armada, melainkan memerlukan perbaikan kualitas pengalaman layanan yang dirasakan secara langsung oleh pengguna. Dengan demikian, pendekatan berbasis kualitas layanan menjadi relevan dalam konteks pengembangan transportasi publik di Kota Padang.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, tujuan penelitian ini dapat disimpulkan secara sistematis. Pertama, hasil regresi logistik biner dengan *robust standard errors* menunjukkan bahwa faktor-faktor non-harga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaan Trans Padang. Secara parsial, terdapat empat variabel yang berpengaruh signifikan secara statistik, yaitu kenyamanan, aksesibilitas, frekuensi layanan, dan persepsi keseluruhan layanan. Temuan ini menegaskan bahwa pengalaman perjalanan yang nyaman, kemudahan menjangkau layanan, serta ketersediaan layanan yang konsisten merupakan elemen kunci dalam mendorong penggunaan transportasi publik secara berulang. Sebaliknya, variabel keandalan, keamanan, kualitas pelayanan, dan citra layanan tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik dalam konteks penelitian ini, meskipun tetap memiliki peran sebagai faktor pendukung dalam pembentukan persepsi pengguna.

Kedua, ditinjau dari arah dan kekuatan pengaruhnya berdasarkan *marginal effects*, hanya persepsi keseluruhan layanan yang terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan intensitas penggunaan Trans Padang oleh masyarakat Kota Padang. Sementara itu, variabel kenyamanan dan frekuensi layanan meskipun signifikan secara statistik, menunjukkan arah pengaruh negatif

terhadap probabilitas penggunaan, sehingga tidak mendukung hipotesis pengaruh positif terhadap intensitas penggunaan. Aksesibilitas berperan sebagai faktor pendukung struktural yang memastikan keterjangkauan layanan, namun belum menjadi pendorong utama peningkatan intensitas penggunaan.

Ketiga, berdasarkan temuan empiris tersebut, strategi peningkatan layanan Trans Padang perlu difokuskan pada penguatan faktor-faktor yang terbukti meningkatkan intensitas penggunaan, khususnya peningkatan kualitas layanan secara menyeluruh yang membentuk persepsi positif pengguna. Di samping itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan perlunya evaluasi dan perbaikan terhadap aspek kenyamanan dan frekuensi layanan agar tidak lagi menjadi faktor yang berpengaruh negatif terhadap intensitas penggunaan di masa mendatang.

Berdasarkan analisis strategis melalui pendekatan SWOT, posisi layanan Trans Padang berada pada kondisi yang menguntungkan, di mana kekuatan internal didukung oleh peluang eksternal yang besar. Oleh karena itu, strategi pengembangan layanan perlu diarahkan pada pemanfaatan kekuatan yang dimiliki, seperti kualitas pelayanan dan pengalaman pengguna, serta diikuti dengan perbaikan aspek operasional yang masih perlu ditingkatkan, khususnya pada keandalan dan frekuensi layanan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan penggunaan layanan Trans Padang memerlukan pendekatan yang berfokus pada kualitas layanan dan pengalaman pengguna secara menyeluruh. Dengan memanfaatkan kekuatan internal, mengoptimalkan peluang eksternal, serta memperbaiki kelemahan layanan secara bertahap, Trans Padang memiliki potensi untuk berfungsi lebih optimal sebagai tulang punggung sistem transportasi publik Kota Padang.

## **5.2. Saran**

### **5.2.1. Saran untuk Pengambil Kebijakan**

Berdasarkan hasil penelitian, pengambil kebijakan, khususnya pemerintah daerah dan pengelola Trans Padang, disarankan untuk memprioritaskan peningkatan kualitas layanan sebagai strategi utama dalam meningkatkan penggunaan transportasi publik. Upaya ini dapat dilakukan melalui penguatan aspek pelayanan, kenyamanan, dan keamanan yang telah menjadi kekuatan internal, serta diikuti dengan perbaikan pada aspek operasional seperti keandalan

dan frekuensi layanan yang masih menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan persepsi pengguna. Peningkatan kualitas layanan perlu dilakukan secara konsisten dan terintegrasi agar mampu membentuk pengalaman pengguna yang positif secara berkelanjutan.

Selain itu, pengambil kebijakan juga perlu memanfaatkan peluang eksternal yang telah teridentifikasi, seperti persepsi masyarakat yang relatif positif terhadap transportasi publik, dengan memperkuat citra layanan melalui komunikasi publik dan inovasi layanan. Strategi ini dapat mendorong peralihan penggunaan dari kendaraan pribadi ke transportasi publik, sehingga mendukung pengurangan kemacetan dan peningkatan efisiensi sistem transportasi perkotaan. Integrasi kebijakan transportasi dengan perencanaan tata kota juga menjadi penting untuk meningkatkan aksesibilitas layanan secara lebih luas.

Di sisi lain, pengambil kebijakan perlu memberikan perhatian khusus terhadap aspek operasional yang masih menjadi kelemahan, seperti ketidakkonsistenan jadwal dan frekuensi layanan. Perbaikan pada aspek ini dapat dilakukan melalui peningkatan manajemen operasional, pemanfaatan teknologi informasi untuk monitoring layanan, serta penyesuaian kapasitas layanan dengan kebutuhan aktual pengguna. Dengan demikian, kebijakan yang diambil tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga berbasis pada kebutuhan nyata pengguna.

Secara keseluruhan, pengambil kebijakan diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan transportasi publik yang lebih terarah, berbasis bukti empiris, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna, sehingga Trans Padang dapat berfungsi secara optimal sebagai tulang punggung sistem transportasi publik Kota Padang.

### **5.2.2. Saran Studi Selanjutnya**

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, beberapa rekomendasi berikut dapat dibuat untuk penelitian selanjutnya:

1. Pengembangan analisis berbasis dimensi spasial dan temporal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji intensitas penggunaan transportasi publik dengan mempertimbangkan perbedaan antar koridor dan variasi waktu perjalanan. Pendekatan ini relevan mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor aksesibilitas dan frekuensi layanan berperan signifikan, yang

kemungkinan besar bersifat kontekstual antar wilayah dan waktu. Analisis yang lebih rinci diharapkan mampu menangkap dinamika penggunaan yang tidak sepenuhnya teridentifikasi dalam pendekatan lintas-seksi. Dengan demikian, hasil penelitian lanjutan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih spesifik dan berbasis lokasi.

2. Kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*). Penelitian mendatang disarankan untuk mengombinasikan survei kuantitatif dengan metode kualitatif, seperti wawancara mendalam atau diskusi kelompok terarah. Saran ini didasarkan pada temuan bahwa beberapa variabel layanan yang secara normatif penting tidak terbukti signifikan secara statistik, sehingga memerlukan penjelasan yang lebih mendalam dari perspektif pengguna. Pendekatan kualitatif dapat menggali faktor psikologis, kebiasaan, dan konteks sosial yang memengaruhi persepsi pengguna.
3. Pengayaan variabel kebijakan dan lingkungan perkotaan. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel kebijakan eksternal, seperti pengendalian kendaraan pribadi, integrasi antarmoda, atau karakteristik tata guna lahan. Saran ini relevan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan intensitas penggunaan Trans Padang tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas layanan internal, tetapi juga oleh konteks sistem transportasi perkotaan secara keseluruhan. Pengayaan variabel tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya jelaskan model dan memperluas implikasi kebijakan yang dihasilkan. Pendekatan ini penting untuk mendukung perumusan kebijakan transportasi publik yang lebih holistik dan berkelanjutan.
4. Penggunaan metode analisis lanjutan untuk uji konsistensi temuan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode analisis alternatif, seperti model pilihan diskrit lanjutan atau pendekatan panel data, guna menguji konsistensi dan robustitas temuan empiris. Penggunaan metode yang berbeda memungkinkan pengujian ulang hubungan antar variabel dalam konteks dan struktur data yang lebih kompleks. Dengan demikian, hasil penelitian lanjutan dapat memperkuat validitas kesimpulan dan kontribusi ilmiah di bidang transportasi publik. Pendekatan ini juga dapat memperkaya literatur empiris terkait perilaku pengguna transportasi publik di kota berkembang.